**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **1 Latar Belakang**

Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya menyangkut empat segi, yaitu: keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills)*, keterampilan berbicara (*speaking skills)*, keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 1979:1). Keempat aspek keterampilan ini tersusun secara sistematis sesuai dengan tahapan perolehan dan tingkat kesulitannya. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum masuk sekolah, sedangkan keterampilan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur-tunggal (Dawson, dalam Tarigan, 1979:1).

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling sulit yang dialami oleh peserta didik di antara keempat keterampilan berbahasa yang disebutkan di atas. Rendahnya kemampuan menulis siswa, sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru memilih dan menggunakan metode penagajaran. Kenyataan di lapangan, kegiatan pembelajarannya masih dilakukan secara klasikal. Pembelajaran lebih ditekankan pada model yang banyak diwarnai dengan ceramah atau guru bersifat sentris. Hal ini cenderung membosankan bagi siswa.

Permasalahan dalam penulisan narasi yang dialami siswa beraneka ragam. Dari hasil wawancara dengan siswa kelas VII MTs Negeri Karumbu pada saat melakukan studi pendahuluan, didapati kesulitan-kesulitan yang dialami diantarannya: (1) siswa masih kesulitan pokok permasalahan yang akan ditulis; (2) sulit merangkai ide/ gagasan untuk memulai cerita (start); (3) sulit mengawali atau menentukan atau menemukan kalimat pembuka; (4) sulit merangkai kata sehingga menjadi satu-kesatuan yang utuh; (5) sulit merangkai kata berdasarkan urutan kejadian (kronologis). Semua permasalahan tersebut disimpulkan muncul disebabkan tidak banyak atau jarang membaca narasi. Bahkan ada yang belum membaca narasi.

Sesuai dengan fakta di atas, data yang diperoleh dari bidang studi bahasa dan sastra Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi pada siswa kelas VII MTs Negeri Karumbu tergolong rendah. Ditunjukkan dengan jumlah siswa yang tuntas atau memenuhi kriteria SKBM (70) baru mencapai 37,14 % (13 siswa) dari 30 siswa (Siti Marjan, 2010).

Rendahnya kemampuan menulis siswa banyak dibuktikan oleh para ahli. Badudu (dalam Hadi, <http://dalilskripsi.com/content/view/43/2/1/7/>). Mengatakan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah ditandai dengan: (1) frekuensi kegiatan menulis yang dilakukan oleh siswa masih rendah (2) kualitas karya tulis siswa sangat buruk (3) rendahnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya dan pambelajaran menulis pada khususnya; dan (4) rendahnya kreatifitas belajar siswa pada saat kegiatan belajar menulis.

Melihat kondisi demikian, maka perlu adanya alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk mendapatkan proses pembelajaran yang bergairah melalui cara pengajaran yang kreatif. Kreativitas pengajaran yang dilakukan para guru dengan pengelolaan pembejaran yang efektif akan menghasilkan prestasi yang optimal bagi para pembelajarnya. Salah satu metode yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah metode kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

Adapun alasan pemilihan metode kooperatif tipe STAD sebagai alternatif pemecahan masalah tersebut adalah melalui pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) ini siswa dapat belajar sesuatu secara berkelompok. Setiap anggota kelompoknya memiliki ketergantungan positif saling membantu dan saling memberikan motivasi dan dengan model pembelajaran ini guru dapat memantau dengan cermat sehingga tidak membiarkan adanya siswa yang mendominasi atau menggantungkan diri pada kelompok. Pembelajaran kooperatif dapat mengoptimalkan kerjasama dalam kelompok yang heterogen baik jenis kelamin, ras, etnik maupun kemampuannya (tinggi, sedang dan rendah).

Penelitian dengan metode kooperatif tipe STAD sudah banyak berhasil yang dilakukan. Diantaranya oleh Widyanti, dkk (2008) dengan judul “Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Matematika SMP, Sri Yanti (2008)” Upaya Peningkatan Kemampuan Penalaran dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (PTK Pembelajaran Matematika Kelas VIII Semester II SMP Negeri 1 Polokerto), Syamsuddin AR dan Vismaia Damayanti (2004) “Penerapan Model Kooperatif Dalam Pembelajaran Menulis (Studi Eksperimen terhadap Siswa SLTPN 3 Garut Tahun Pelajaran 2003/2004). Semua penelitian ini berhasil dalam meningkatkan mutu pembelajaran baik dari segi proses maupun dari dari segi hasil.

Dengan demikian, peneliti yakin pemilihan metode kooperatif tipe STAD dapat mengatasi masalah yang dihadapi siswa MTs Negeri Karumbu. Adapun judul penelitian ini adalah Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Penerapan Metode Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Siswa Kelas VII MTs Negeri Karumbu Tahun Pelajaran 2009/2010.

* 1. **Perumusan Masalah**

Secara umum permasalahan yang diangkat dalam penulisan ini adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis narasi melalui penerapan metode kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Siswa Kelas VII MTs Negeri Karumbu Tahun Pelajaran 2009/2010.

Secara khusus permasalahan yang diangkat dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis narasi melalui penerapan metode kooperatif tipe STAD siswa kelas VII MTs Negeri Karumbu tahun pelajaran 2009/2010 dari segi proses?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis narasi melalui penerapan metode kooperatif tipe STAD siswa kelas VII MTs Negeri Karumbu tahun pelajaran 2009/2010 dari segi hasil?
   1. **Cara Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VII MTs Negeri Karumbu akan digunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun langkah-langkah untuk merealisasikan pembelajaran Tipe STAD (*Student Teams Acheivement Divisions*) untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa kelas VII MTs Negeri Karumbu melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang anggotanya terdiri atas empat orang, kemudian disajikan kembar kerja siswa (LKS) dan karangan dan lembar jawaban dibagikan pada setiap kelompok
2. Setiap kelompok aggotanya harus heterogen baik jenis kelamin, ras, etnik maupun kemampuannya akademiknya (tinggi, sedang, dan rendah).
3. Setiap anggota kelompok menentukan ketua kelompok masing-masing.
4. Setiap anggota kelompok memberikan penilaian pada karangan, yang berupa kemampuan mengorganisasikan ide karangan, pilihan kata,penggunaan kalimat, dan ejaan.
5. Ketua kelompok memimpin anggota kelompoknya untuk mengungkapkan pendapat dari masing-masing anggota kelompoknya.
6. Menyimpulkan setiap dari pendapat masing-masing anggota kelompok.
7. Guru memberikan skor pada siswa atas penguasaannya terhadap bahan ajar
8. Kepada kelompok yang meraih prestasi tinggi atau skor sempurna diberi penghargaan.

**1.4 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis narasi melalui penerapan metode kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) siswa kelas VII MTs Negeri Karumbu baik dari segi proses maupun dari segi hasil. Sementara itu, tujuan pemberian tindakan melalui penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas VII MTs Negeri Karumbu.

* 1. **Manfaat**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berarti, antara lain:

1. Bagi Guru
2. Mengetahui permasalahan pembelajaran di dalam kelas sehingga bisa diformulasikan ancangan yang tepat untuk reparasi pembelajaran dimasa akan datang.
3. Mengetahui kerangka/formulasi yang tepat untuk mengatasi permasalahan pembelajaran. Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, secara gradual mengetahui model pembelajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran di kelas dan diharapakan mampu meningkatkatkan keterampilan dan manajemen dalam penguasaan kelas, serta sebagai pancingan untuk melakukan penelitian lanjutan (*Advanced Research*) di masa yang akan datang.
4. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan menulis bagi siswa, dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih baik.

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi baik bagi sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan (inovasi) pembelajaran.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Penelitian Terdahulu**

Penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa khususnya menulis telah banyak dilakukan antara lain oleh Liwa’ul Hamdi (2005) Arianti (2007), Nuraini (2007). Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Liwa’ul Hamdi (2005) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menyusun Paragraf dengan Metode Konstriktivisme pada Siswa Kelas 1 B MTs NW Karang Bata Tahun Pelajaran 2004/2005” dibahas tentang cara meningkatkan kebebasan pada siswa untuk membuat dan mengembangkan paragraf sesuai dengan paragraf yang diberikan. Kelemahan dari penelitian ini adalah siswa tidak mengetahui jenis paragraf yang dibuat.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Arianti (2007) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Tempat/Arah dengan Menggunakan Peta atau Lokasi Pada Siswa Kelas II C SMPN 12 Mataram Tahun Pelajaran 2006/2007”. Letak kelemahan dari penelitian ini adalah tidak adanya indikator dan kategori penilaian yang jelas sehingga menyebabkan kesimpangsiuran (Overlapping) dan kekurangjelasan bahan evaluasi sehingga menyebabakan kita tidak mengetahui dimana letak kelemahan dan kesalahan (error) yang sering dilakukan oleh siswa serta ketidakjelasan metode/pendekatan yang digunakan.

Penelitian yang berkaitan dengan menulis, selanjutnya dilakukan Nuraini (2007) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa membuat paragraf Eksposisi dengan metode Struktural Analisis Sintesis (SAS) pada Siswa kelas X2 SMA 1 Kediri Tahun Pelajaran 2006/2007”. Kelemahan penelitian ini yaitu kurang kongkruennya antara judul penelitian dengan hasil karya siswa dan juga pembuatan gagasan utama/ide pokok oleh guru, kemudian dielaborasi menjadi sebuah paragraf eksposisi pada siswa. Maka siswa yang lain melanjutkannya. Begitu seterusnya sampai semua siswa mendapat bagian untuk membuat kalimat ekspositoris. Ini terasa kurang edukatif dan menantang serta kurang mamapu menggenjot kemampuan berbahasa dan ketarampilan menulis pada siswa khususnya.

Setelah memferifikasi beberapa hasil penelitian (Skisipsi), maka penelitian tindakan kelas dengan tipe STAD belum pernah ada yang menggunakannya atau memperkenalkannya atau memperkenalkan dalam pembelajaran di kelas. Maka sebagai salah satu upaya untuk memperkenalkan dan mengujicobakan medel pembelajaran ini, saya memberanikan diri untuk menggunakan dan menerapkan tipe STAD ini yang dianggap lebih modern dan merupakan sumber utama pembelajaran bahasa.

**2.2 Hakekat Belajar**

Pada umumnya hakekat belajar adalah suatu perubahan yang menetap dalam kehidupan seseorang yang tidak diwariskan secara genetis. Dalam hal ini perubahan yang dimaksud terjadi pada pemahaman, perilaku, persepsi, motivasi atau campuran dari semuanya secara sistematis sebagai akibat pengalaman dalam situasi-situasi tertentu. Marris L Bigge (2000:3).

Menurut Usman dan Setiawati (1993) belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku pada individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Hilgard dan Bower dalam bukunya Ngalim Purwanto (1990:84) mengatakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku individu terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang. Perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).

Selanjutnya pengertian belajar menurut Oemar Hambalik (2003:27,28) adalah suatu cara untuk memotivasi dan mempertegas kelakuan melalui pengalaman dan merupakan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya sehingga akan terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar.

Dari devinisi diatas menunjukkan bahwa belajar adalah suatu proses belajar tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan ini dipengaruhi oleh lingkungan atau pengalaman yang telah dilakukan.

**2.3 Tinjauan tentang Pembelajaran Kooperatif**

Dalam kaitannya dengan pembelajaran kooperatif banyak para ahli memberikan konstribusi tentang pemikiran pembelajaran kooperatif. Menurut Anita Lie (1999 : 12 ) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan pada anak untuk bekerja sama dengan tugas-tugas terstruktur.

Dalam model kooperatif terdapat struktur dorongan dan tugas kooperatif yang memungkinkan terjadinya interaksi terbuka dan hubungan efektif diantara anggota kelompok, sehingga siswa akan lebih mudah memahami dan menyelesaikan konsep-konsep yang sulit dari masalah kompleks yang dihadapi dalam suatu pembelajaran (Slavin, 1995 : 227).

Selanjutnya menurut Killen (1998:82) pembelajaran kooperatif merupakan suatu teknik pembelajaran dan satu filosofi pembelajaran yang dapat mendorong siswa bekerja sama untuk memaksimalkan kegiatan belajar mereka sendiri dan kegiatan belajar dengan temannya. Lebih lanjut Slavin (1995 : 3) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif lebih menekankan kegiatan bekerja sama secara berkolaburasi yang anggotanya 4 sampai 6 orang dalam strukutur kelompok yang heterogen. Pembelajaran kooperatif memungkinkan terciptanya perilaku sosial dan sikap gotong royong (Stahl, 1994 :25).

**2.4 Tipe STAD ( *Student Teams Achievement Divisions*)**

Tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slivin dan kawan-kawannya dari Universitas Hopkins. Metode ini dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan-pendekatan kooperatif. Para guru menggunakan tipe STAD untuk mengajarkan informasi akdemik baik melalui penyajian verbal maupun tertulis. Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim. Masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap tim memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik maupun kemampuannya (tinggi, sedang dan rendah), (dalam Nurhadi dkk.2002:63).

STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) adalah suatu tim kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat atau lima orang yang memiliki kemampuan akedemik yang berbeda dan latar belakang yang heterogen, untuk saling bekerja sama dalam memahami konsep-konsep materi pelajaran dengan cara diskusi yang pada akhirnya nanti dilakukan evaluasi untuk diambil poin kemajuan individu dan kelompok (Riska Larasati N.S,2005:7).

Menurut Robert Slavin mekanisme/cara kerja metode kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa tahap: persiapan, presentasi pelajaran, evaluasi, penghargaan kelompok, menghitung ulang skor awal dan mengubah kelompok. Penjelasan dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

1. Materi

Materi pelajaran dipersiapkan untuk pembelajaran secara kelompok yang disajikan dengan lembar kerja siswa (LKS).

1. Menetapkan siswa dalam kelompok siswa-siswa dalam kelas di kelompokkan menjadi beberapa kelompok yang terdiri empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang dan tingkat prestasi akademik yang berbeda. Beberapa petunjuk membentuk kelompok kooperatif tipe STAD:
2. merangking siswa berdasarkan prestasi akademik dalam kelas.
3. menentukan jumlah kelompok dan tiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang.
4. membagi kelompok dengan komposisi tingkat prestasi yang seimbang.
5. Menentukan skor awal

Skor awal ini merupakan skor rata-rata siswa individual pada semester sebelumnya/tes sebelumnya.

b. Tahap Pembelajaran

## Tahap pembelajaran kooperatif tipe STADdimulai dengan kegiatan guru mempersiapkan materi pelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan penyajian informasi baik secara verbal ataupun dalam bentuk tes. Selanjutnya siswa diorganisasikan dalam kelompok-kelompok belajar untuk bersama-sama menyelesaikan tugas atau LKS.

c. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD meliputi evaluasi dilakukan setelah siswa selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa harus menunjukkan apa yang telah dipelajari dalam kelompok. Hasil tes individu menjadi dasar skor kelompok dan akhirnya menjadi dasar pemberian penghargaan (Hartati 1998 : 11-12).

* 1. **Hakekat Menulis**

Dalam pembelajaran bahasa, ada empat aspek yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan mendengarkan,berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan.

Menurut Syamsudin AR dan Vismaia S. Damaianti (2006 : 171) menulis adalah suatu keterampilan yang kompleks dan unik yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Suryamiharja (1996:2) menjelaskan menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan dan perasaan dengan tulisan. Hal ini bisa juga diartikan bahwa menulis adalah kegiatan berkomunikasi mengungkapkan pikiran perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.

Akhdiat (1992 :2) menyatakan bahwa untuk menulis sebuah karangan sederhana sekali pun kita dituntut memenuhi persyaratan dasar, sama seperti bila kita menulis karangan yang rumit kita harus tetap memilih topik, membatasi topik, mengembangkan gagasan serta menyajikannya dalam kalimat dan paragraf yang baik.

Selanjutnya menulis merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan unik yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan (Mc. Roberts, 1981 : 5). Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa yang menjadi isi tulisan (Nurgiyantoro, 1988 : 270). Menulis melibatkan aspek logika yang tercermin dari isi dan komposisi tulisan, serta aspek linguistik yang tercermin dari penggunaan kata, kalimat, dan mekanika penulisan (Syamsudin AR dan Vismaia S. Damaianti, 2006 : 173).

**2.6 Hakekat Narasi**

Menurut bentuknya, karangan/wacana dibagi menjadi empat, yaitu karangan/wacana deskripsi, eksposisi, persuasi, dan narasi.

Goris Keraf dalam bukunya ‘Argumentasi dan Narasi’ (2004:135) narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu.

Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu (Atarsemi, 2003:29).

Sedangkan menurut Rusyana (1982:2) narasi adalah karangan kisahan yang memaparkan terjadinya sesuatu peristiwa, baik peristiwa kenyataan, maupun peristiwa rekaan (Rusyana, 1982:2).

Karangan narasi adalah bentuk karangan atau wacana yang mengisahkan suatu kejadian dalam rangkaian waktu. (Hatikah, Tika. Berbahasa dan Bersastra Indonesia)  
 Damayani (2007) narasi adalah teks yang di dalamnya menceritakan suatu kejadian secara runtut dalam satu kesatuan waktu. (Damayanti, Nani. 2007. Berbahasa Indonesia untuk SMK Kelas XI hal. 12)

**2.7 Menulis Narasi**

Menulis narasi merupakan menulis wacana yang menceritakan suatu peristiwa atau perbuatan dalam suatu rangkaian waktu. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. (Keraf, 2001:136). Oleh karenanya, narasi dapat dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.

Menulis narasi dibagi menjadi dua, yaitu narasi sugestif (narasi fiksi) dan narasi ekspositoris (narasi nonfiksi). Narasi sugestif berusaha menyampaikan sesuatu amanat yang tersirat dalam suatu rangkaian peristiwa yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu, karena sasarannya adalah amanat dari sebuah peristiwa atau kejadian. Oleh karena itu, jenis narasi ini selalu melibatkan daya khayal (imajinasi). Contohnya antara lain cerpen, roman, dongeng, dan lain-lain.

Berbeda dengan narasi sugestif, narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu memperluas pengetahuan. Narasi ekspositoris berusaha menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian atau peristiwa-peristiwa yang faktual (sesuatu yang benar-benar terjadi), mempersoalkan tahap-tahap kejadian atau rangkaian-rangkaian perbuatan, sehingga dapat memperluas pemahaman pembaca. Contohnya antara lain, laporan perjalanan, auto biografi, pengalaman seseorang yang pertama kali masuk perguruan tinggi negeri, dan lain-lain. (Keraf, 2007:136-138).

Dalam penelitian ini, kemampuan menulis narasi yang akan ditingkatkan adalah narasi ekspositoris dengan metode kooperatif tipe STAD *(Student Teams Achievement Division).*

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian**

Setting penelitian ini dapat dijelaskan sesuai dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan. Setting penelitian dan karakteristik subjek penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. penelitian dilaksanakan di MTs Negeri Karumbu.
2. penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai bulan April sampai dengan bulan Juni tahun 2010.
3. subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Negeri Karumbu tahun pembelajaran 2009-2010.
4. variabel yang diamati dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu variabel tindakan dan variabel harapan. Variabel tindakan berupa penerapan metode kooperatif tipe STAD dalam kegiatan menulis narasi. Sedangkan yang menjadi variabel harapan berupa peningkatan kemampuan dalam menulis narasi oleh siswa kelas VII MTs Negeri Karumbu.

**3.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus-siklus. Tahapan pelaksanaan siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun tahapan pelaksanaan siklus sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peniliti melakukan persiapan terhadap tindakan yang akan dilaksnakan. Dalam kegiatan ini meliputi menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Membuat alat pengumpulan data berupa pedoman observasi dan lembar kerja siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan tahap penerapan rencana tindakan. Peneliti sebagai guru melaksanakan pembelajaran menulis narasi dengan metode kooperatif tipe STAD sekaligus melakukan pengamatan terhadap tingkah laku siswa yang tampak dari pelaksaan tindakan tersebut sebagai dasar melakukan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan.

3. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Peneliti berusaha mengenal, merekam, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses dan hasil pembelajaran yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan rencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran menulis narasi dengan metode kooperatif tipe STAD. Keutuhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar observasi.

Tahap ini dilaksanakan dengan cara melakukan kolaborasi dengan seorang mitra yang ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama antara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas yang diteliti. Langkah ini diambil dengan pertimbangan agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan leluasa, baik dari aspek guru (peneliti) maupun dari siswa. Adapun tugas mitra adalah melakukan pengamatan terhadap tingkah laku yang tampak, yang terjadi pada saat pelaksanaan tindaklan tersebut. Hasil pengamatan dicatat menggunakan panduan pengamatan dan rambu- rambu analisis data proses, baik dari aspek guru, maupun dari aspek siswa.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti sebagai guru berusaha melakukan analisis tindakan yang telah dilakukan, melakukan interpretasi dan penyimpulan terhadap hasil pembelajaran sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan siklus berikutnya, jika diperlukan.

Secara ringkas, alur penelitian tindakan pembelajaran menulis narasi dengan metode kooperatif tipe STAD dapat digambarkan sebagai berikut.

**Diagram 3.1** Alur Penelitian Tindakan Pembelajaran Menulis Narasi Metode Koopertif Tipe STAD (Adaptasi dari Model Kemmis dan Mc Teggart, dalam Arikuntu 2006:97)

Alur Penelitian Tindakan

Menulis dengan Model STAD

Merevisi rencana pembejaran dan melanjutkantindakan ke siklus berikutnya

**Tahap Perencanaan**

1. Menyusun rencana pelaksanaan
2. Membuat lembar observasi
3. Membuat lembar kerja siswa

**Pelaksanaan Tindakan**

1. Kegiatan Awal

Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran

1. Kegiatan Inti

* Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4-5 orang
* Siswa dibagikan lembar kerja siswa yang sudah dipersiapkan
* Setiap kelompok mendiskusikan teks wawncara
* Siswa mengubah teks wawancara menjadi narasi
* Siswa menyunting narasi yang ditulis kelompoknya.
* Siswa memeriksa dan memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam narasi

**Observasi**

Pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran, baik dari segi aspek guru maupun siswanya

**Refleksi**

Analisis,interpretasi,dan menyimpulkan hasil pembelajaran

Laporan

Kesimpulan Akhir

**BERHASIL**

**BELUM BERHASIL**

**3.3 Teknik Pengumpulan Data**

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah guru, siswa, dan proses belajar di kelas VII MTs Negeri Karumbu khususnya dalam pembelajaran menulis narasi dengan metode kooperatif tipe STAD.

2. Jenis Data

Data dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti (petugas-petugasnya) dari sumber pertama (Hadi, 2005:125). Data primer dalam penelitian bersumber dari lembar observasi guru, hasil wawancara, dan hasil pengisian kuisioner. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen dalam bentuk tabel-tabel atau dalam bentuk diagram.

Hariwijaya dan Tryton (2008:57-58) memberi pengertian, data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama, baik dari individu seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel ataupun dalam bentuk diagram-diagram (Hariwijaya dan Tryton 2008:58). Data primer dan sekunder dalam penelitian ini berjenis kualitatif dan kuantitatif.

Adapun data primer yang dimaksud terdiri atas (a) hasil observasi peneliti terhadap kelemahan-kelemahan yang dilalami oleh siswa dalam menulis, (b) rencana pelaksanaan pembelajaran, (c) hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pelaksanaan tindakan, dan (d) hasil observasi selama kegiatan belajar yang berkaitan dengan tingkat kemampuan siswa dalam menulis narasi dengan motode kooperatif tipe STAD. Sedangkan data sekunder yang dimaksud yaitu data subjek penelitian dan data hasil ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan dengan metode koopertif tipe STAD.

3. Cara pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu data proses dan data hasil untuk menunjang validitas data yang diperoleh, yaitu:

1. Data Proses

Data proses dalam penelitian ini dalam bentuk aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Misalnya lembar observasi siswa, lembar oservasi guru.

1. Data Hasil

Data hasil dalam penelitian ini berbentuk nilai siswa dari hasil post test.

* 1. **Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan bagaimana meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui penerapan metode kooperatif tipe STAD *(Student Teams Achievement Divisions*) siswa kelas VII MTs Negeri Karumbu tahun pelajaran 2009/2010. Karena penelitian ini diperoleh data kualitatif maka analisis data bersifat deskriptif. Proses analisis data dimulai dengan mengkaji dan menelaah sumber-sumber data, baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang telah ditulis dalam catatan lapangan dan proses penafsiran data (Sugino, 2007:89).

Menurut Milles dan Huberman (1992:15-20), analisis deskriptif mengikuti tahap-tahap sebagai berikut.

1. Reduksi data(*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan yang cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

1. Penyajian data (*data* *display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaikan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, *phie card,* pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam bentuk pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Milles dan Huberman (1984), menyatakan “*the most frequent from of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”.*  Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

1. Kesimpulan (*congclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman (1992:15-20) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

**Tabel 3.1 Model Instrumen Penilaian Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis dengan Metode Kooperatif Tipe STAD**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA** | **ASPEK PENGAMATAN DAN SKOR**\* | | | | | | | | |
| Keaktifan siswa mengikuti setiap tahapan pembelajaran | | | Keseriusan siswa mengikuti setiap tahapan pembelajaran | | | Kerjasama siswa saat menyelesaikan tugas-tugas kelompok | | |
| AKTIF | KURANG AKTIF | TIDAK AKTIF | SERIUS | KURANG SERIUS | TIDAK SERIUS | BAIK | KURANG BAIK | TIDAK BAIK |
| **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

**\*** Aspek dan skor pengamatan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan.

Deskriptor skala penilaian yang telah ditetapkanadalah:

Keaktifan siswa mengikuti setiap tahapan pembelajaran

Aktif : siswa selalu antusias mengajukan dan menanggapi pertanyaan selama kegiatan pembelajaran.

Kurang aktif : siswa sesekali mengajukan pertanyaan atau menanggapi jika ditunjuk.

Tidak aktif : siswa tidak pernah mengajukan pertanyaan atau menanggapi pertanyaan selama kegiatan pembelajaran.

Keseriusan siswa mengikuti setiap tahapan pembelajaran

Serius : perhatian siswa selalu terfokus pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kurang serius : perhatian siswa sesekali terfokus pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Tidak serius : perhatian siswa tidak pernah terfokus pada kegiatan pembelajaran.

Kerjasama siswa saat menyelesaikan tugas-tugas kelompok

Baik : siswa selalu bekerjasama dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan tugas.

Kurang baik : siswa sesekali bekerjasama dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan tugas.

Tidak baik : siswa tidak pernah bekerjasama dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan tugas.

**Tabel 3.2 Model Instrumen Evaluasi/Hasil Produk Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi dengan Metode Kooperatif Tipe STAD Skala 1 – 4**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai\*** | **Kualifikasi** | | | | **Deskriptor dan skor** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1 | Paragraf |  |  |  |  | * + Identasi (penanda paragraf) jelas, setiap paragraf mengandung satu ide (4)   + Sebagian besar identasi jelas, sebagian besar paragraf-paragrafnya mengandung satu ide.(3)   + Beberapa identasi jelas, beberapa paragraf-paragrafnya mengandung satu ide (2)   + Identasi tidak jelas, satu paragraf mengandung lebih dari satu ide (1) |
| 2 | Mengembangkan Ide |  |  |  |  | * + Semua ide dikembangkan dengan jelas, semua isi cerita sangat mudah untuk dipahami (4)   + Sebagian besar ide dikembangkan dengan jelas, isi cerita sebagian besar mudah dipahami (3)   + Beberapa ide dikembangkan dengan jelas, isi cerita agak mudah untuk dipahami (2)   + Ide-ide tidak dikembangkan dengan jelas, isi cerita tidak dapat dipahami (1) |
| 3 | Urutan dan Struktur Bahasa |  |  |  |  | * + Seluruh kalimat disusun dengan baik, rincian diletakkan sesuai dengan urutan (4)   + Sebagian besar kalimat disusun dengan baik, rincian diletakkan sesuai dengan urutan (3)   + Beberapa kalimat disusun dengan baik, beberapa rincian tidak diletakkan sesuai dengan urutan (2)   + Seluruh kalimat tidak tersusun dengan baik, semua rincian tidak diletakkan sesuai dengan urutan (1) |
| 4 | Tanda Baca dan Ejaan |  |  |  |  | * + Tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca sehingga cerita semakin mudah dipahami (4)   + Terdapat beberapa kesalahan (kurang dari lima) dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca, namun cerita masih mudah dipahami (3)   + Terdapat sejumalah kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca, sehingga cerita agak sulit dipahami (2)   + Terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca, sehingga cerita sulit dipahami (1) |
| 5 | Alur/kronologis |  |  |  |  | * + Semua penceritaan waktu kejadian peristiwa jelas, tiap insiden susul-menyusul secara logis dan alamiah, sehingga cerita mudah dipahami (4)   + Sebahagian besar penceritaan waktu kejadian peristiwa jelas, tiap insiden susul-menyusul secara logis dan alamiah, sehingga cerita mudah dipahami (3)   + Babarapa penceritaan waktu kejadian peristiwa jelas, tiap insiden susul-menyusul kurang logis dan alamiah, sehingga cerita agak sulit dipahami (2)   + penceritaan waktu kejadian peristiwa tidak jelas, tiap insiden susul-menyusul tidak logis dan alamiah, sehingga cerita sulit dipahami (1) |

Penilaian hasil:

Memberi penilaian pada hasil kerja siswa berupa hasil operasi penjumlahan dan pengurngan (LKS). Nilai maksimal adalah 10.

**Nilai Akhir= Nilai Proses + Nilai Hasil**

**2**

**3.5 Indikator Kinerja**

Penelitian dikatakan berhasil apabila mencapai tingkat keberhasilan 75% siswa memperoleh nilai 70 berdasarkan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) sekolah.

**3.6 Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dengan penerapan metode kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), kemampuan siswa kelas VII MTs Negeri Karumbu akan meningkat baik dari segi proses maupun hasil.